

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Minat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Minat Belajar

Berkaitan dengan minat belajar, penulis akan memaparkan pengertian minat dan belajar. Ada banyak definisi minat belajar dari berbagai ahli tergantung dari sudut pandang masing-masing.

Menurut Djamarah (2015:75) minat adalah kegiatan yang selalu dilakukan dengan mengamati dan mengingat beberapa kegiatan yang disukai baik secara kebetulan maupun tidak. Selain itu menurut Warsito (2019) menjelaskan bahwa minat adalah tertarik dan menyukai sesuatu, serta ingin memilih suatu kegiatan sesuai dengan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

Menurut Bernard dalam Sadirman (2016:57) minat tidak akan ada secara langsung tanpa adanya pengetahuan, kebiasaan dalam belajar dan dalam bekerja. Jadi minat akan selalu berkaitan dengan masalah keinginan dan kebutuhan. Sedangkan menurut The Liang Gie (2014:28) minat adalah sibuk, menyukai, atau ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilakukan, karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Crow dan Crow dalam Makmun Khairani (Khairani 2014) minat adalah kemampuan dalam memberi dorongan untuk memerhatikan sesuatu dalam melakukan kegiatan.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah pemusatan perhatian pada sesuatu berdasarkan keinginan dan

kemauan sendiri tanpa adanya paksaan yang akan menimbulkan perasaan senang dan tertarik untuk mengikuti suatu kegiatan.

Belajar merupakan suatu proses yang penting bagi setiap orang dalam mengubah tingkah laku dan belajar meliputi segala sesuatu yang dipikirkan atau dilakukan (Rifai dan Anni 2016:66). Menurut Hamalik (2015:27) belajar adalah mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman yang didapatkan.

Menurut Wahab (2016:18) pada dasarnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan dengan belajar maka akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, baik berupa pemahaman maupun keterampilan baru dan juga dapat berupa sikap dan nilai yang baik. Sedangkan menurut Wiyani (2016:116) belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk perubahan yang konsisten dan permanen karena ikatan orang tersebut dengan lingkungan belajarnya.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dan juga pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Dengan kata lain, pembelajaran juga merupakan kegiatan yang saling berkaitan, karena melibatkan banyak bagian, misalnya siswa, guru, materi pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain.

Selain itu di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa orang yang mau belajar akan dinaikkan derajatnya oleh Allah, seperti yang difirmankan dalam Al-Qur'an surah Al Mujadillah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Mujaddilah (58):11).

Jadi sangat jelas dilihat dari terjemahan surah tersebut Al-Mujaddilah ayat 11 bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Yang dimaksud dengan orang beriman adalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT. sedangkan yang dimaksud dengan orang berilmu yang ingin belajar memperdalam ilmu dan dengan ilmu tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT (Dodego dan Dun 2021:27) .

Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan minat belajar merupakan keinginan siswa yang didorong oleh semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Nashar 2014:42). Menurut Hansen dalam Susanto (2016:57) menjelaskan bahwa minat belajar peserta didik kuat kaitannya dengan tingkah laku, motivasi, ungkapan, dan konsep diri, identifikasi, faktor keturunan pengaruh eksternal maupun lingkungan.

Dari kedua penjelasan terkait minat belajar Slameto dalam Ricardo (2017:190) menjelaskan bahwa minat belajar adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan dalam arti suka atau tertarik untuk belajar tanpa ada yang meminta atau memaksa.

Berdasarkan definisi minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan yang sangat antusias yang dilakukan seseorang dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya minat belajar maka akan mempengaruhi kegiatan belajar dan juga hasil belajar atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Minat akan menjadikan seseorang dalam hal ini siswa untuk dapat fokus hanya pada pembelajaran. Dengan siswa yang hanya berkonsentrasi pada pembelajaran, siswa tersebut memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran.

2.1.1.2 Ciri-ciri Minat

Pada dasarnya mengembangkan minat terhadap suatu pembelajaran dapat membantu siswa untuk dapat mengetahui hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Dengan proses belajar ini dapat diketahui bahwa pengetahuan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Minat belajar memiliki beberapa ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013:62), ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing tidak dibedakan, terbentuk secara spontan dan berpola, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh seiring dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang akan berubah selama perubahan fisik dan mental. misalnya seperti perubahan minat yang terjadi karena perubahan usia, semakin tua usia Anda maka semakin besar pula minat Anda dalam menjaga kesehatan tubuh.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar. Misalnya dalam

penyampaian guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, maka akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran

- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor penting karena tidak semua orang dapat menikmatinya, misalnya semakin banyak kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa maka siswa akan semakin tertarik untuk mencoba.
- 4) Perkembangan minat terbatas. Keterbatasan yang dimaksud disini adalah karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Misalnya, keterbatasan usia membuat seseorang tidak bisa melakukan aktivitas berat seperti angkat beban.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi minat, ketika budaya mulai memudar, minat juga ikut memudar. Misalnya dalam kegiatan olah raga dimana pencak silat merupakan bagian dari budaya Indonesia, jika pencak silat tidak diminati dan lebih memilih olah raga yang lebih modern maka minat belajar pencak silat akan rendah.
- 6) Minat emosional. Minat berkaitan dengan perasaan, dimana jika seseorang menghayati suatu objek, maka ia akan merasa senang jika melakukannya sehingga timbul minat dalam dirinya. Misalnya jika seseorang sedang melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan maka seseorang akan tertarik untuk melakukannya dan sebaliknya jika seseorang tidak senang maka pada tindakan tersebut akan timbul perasaan minat atau tertarik pada dirinya.

- 7) Minat bersifat egosentris, artinya jika seseorang menyukai sesuatu maka akan timbul keinginan dalam dirinya untuk memilikinya. Misalnya, jika seorang anak suka belajar, maka akan dalam dirinya untuk memiliki nilai yang tinggi.

2.1.1.3 Indikator Minat Belajar

Baharudin (2018:18) mengatakan bahwa indikator minat dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Indikator minat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (Kognitif)

Indikator minat pertama untuk mengetahui minat siswa dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat belajar akan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

- 2) Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah konsentrasi seseorang dalam mengamati dan mengesampingkan hal-hal lain. Jadi jika siswa memiliki perhatian dalam belajar maka ia akan memusatkan perhatiannya hanya pada belajar. Menurut Desminta (2006:136) perhatian mengacu pada menerima beberapa pesan dan mengabaikan semua kecuali pesan tersebut.

- 3) Perasaan senang

Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang dalam pembelajaran maka siswa tersebut akan belajar tanpa adanya perasaan terpaksa dalam dirinya (Safari 2003:60)

4) Keinginan

Keinginan adalah kemauan untuk belajar sehingga akan ada dorongan dalam dirinya untuk memahami materi berbeda jika siswa yang tidak memiliki keinginan dalam belajar maka tidak akan berusaha untuk memahami materi.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, penulis akan menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kenyamanan belajar, dan kemauan belajar, partisipasi siswa, dan kesehatan siswa (Syahputra 2020:20).

a. Motivasi

Minat seseorang akan meningkat jika dibarengi dengan motivasi, karena dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai peranan penting sebagai faktor pendorong tumbuhnya minat. Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar diperlukan motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, memikirkan dan melakukan kegiatan sehingga dapat menunjang belajar (Slameto 2010:105). Dengan motivasi dapat menumbuhkan suatu keinginan dalam diri seseorang yang diperoleh sebagai perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi

mempunyai tiga komponen yaitu, kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Dimiyati dan Mudjiono 2013:80–81).

b. Kenyamanan dalam belajar

Kenyamanan akan muncul jika ketika guru membawakan materi dengan melibatkan siswa dengan cara berdiskusi karena dengan begitu siswa akan merasa nyaman dan senang karena telah terlibat dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif tetapi juga siswa akan aktif dalam pembelajaran tanpa harus dipaksakan, karena siswa nyaman mengikuti pelajaran.

c. Kemauan belajar

Selama proses pembelajaran, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bentuk dari kemauan belajar siswa adalah ketika siswa mengalami kesulitan siswa akan memiliki kemauan untuk mencari jalan keluar dengan bertanya kepada guru atau orang tua.

d. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu gejala internal yang dapat mempengaruhi minat belajar, dimana perhatian adalah pemusatan perhatian atau pemusatan seluruh kegiatan yang ditujukan pada objek tertentu dan tidak mempedulikan objek lain (Syahputra 2020:21). Faktor perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat diperlukan karena jika siswa memperhatikan maka siswa tersebut akan lebih mudah memahami.

e. Kesehatan Siswa

Pada saat proses pembelajaran, salah satu yang sangat penting adalah kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, anak dengan kesehatan yang baik akan memiliki semangat berbeda ketika anak tersebut sakit maka dalam mengikuti pembelajaran tersebut anak akan terlihat lesu. Agar kesehatan tidak terganggu saat mengikuti pembelajaran maka diharuskan untuk tidur yang cukup dan makan yang teratur.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain sebagai berikut:

a. Guru (pendidik)

Pendidik atau guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar karena pendidik dan metode pengajaran sangat dibutuhkan sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan karena guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang tidak mudah, guru tidak hanya harus mampu melaksanakan pekerjaannya di kelas, tetapi juga guru memiliki peran penting di sekolah dan di masyarakat (Sari 2020:19).

b. Metode mengajar

Metode mengajar merupakan tindakan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Metode tersebut sangat

mempengaruhi minat belajar siswa, jika guru kurang menguasai materi yang disampaikan, dan dalam penyampaian materi terkesan membosankan karena tidak menggunakan variasi pengajaran yang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode mengajar yang menarik dan tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Sutrisno 2021:18).

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menumbuhkan minat belajar siswa dimana media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

d. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah barang-barang yang diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung yang berguna untuk memperlancar proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Teman sepergaulan

Teman sepergaulan dalam hal ini adalah teman sebaya yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Teman yang memiliki minat belajar yang tinggi

hendaknya dapat memberikan dampak yang baik dengan cara menularkan minat belajar tersebut kepada teman yang lain dan sebaliknya jika teman memiliki minat rendah itu akan mempengaruhi temannya.

2.1.1.5 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dimana siswa yang memiliki minat belajar maka akan berpengaruh kepada pemahaman yang dimilikinya sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mayura dalam Dwianti dan Arikunto (2020:5) yang menjelaskan bahwa hubungan minat dengan hasil belajar berada pada kategori sangat kuat artinya minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.1.2 Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Furqon (2019:1) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik secara terencana untuk mempelajari, memahami, menekuni, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, agar orang yang mempelajarinya menjadi orang yang beriman, taqwa, dan berakhlak mulia. Selain itu menurut Haidar (2016:42) pendidikan agama Islam adalah berhubungan dengan mata pelajaran agama, yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang dan memiliki peran yang baik dalam membentuk

perilaku peserta didik yang tangguh dalam pembentukan akhlak dan pemahaman yang baik (Sofwan Nugraha dan Supriadi dan Saepul Anwar 2014).

Firmansyah (2022:6) pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui mata pelajaran untuk semua jenjang, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik melalui pengajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembelajaran PAI juga merupakan mata pelajaran dalam suatu bidang studi yang dilaksanakan secara konseptual yang bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, meyakini dan mampu mengamalkan sesuai ajaran Islam serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Ahmad dan Nurjannah 2016).

2.1.2.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang berkualitas selain itu Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi rahmatan li al'alamina yang artinya peserta didik dalam kehidupan pribadi dan sosial dapat menyebarkan kedamaian yang menjadi hal utama dalam ajaran agama Islam (Firmansyah, Iman 2019).

Menurut Abdul Majid dalam Ayatullah (2020:214) Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya lingkungan keluarga memiliki peran penting dan merupakan landasan

pertama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Sekolah disini berguna untuk mengembangkan apa yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga melalui bimbingan dan pengajaran yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- 2) Penanaman nilai, berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencari kemantapan dalam kehidupan dunia dan akhirat karena dengan menanamkan nilai-nilai menurut ajaran Islam.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan siswa dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran agama untuk kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau pengaruh budaya yang dapat menghalangi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.
- 6) Pengajaran, mengenai ilmu agama secara umum, sistem dan fungsinya
- 7) Penyaluran, yaitu mengarahkan anak-anak yang sudah memiliki bakat khusus dalam bidang keislaman agar bakat-bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Abdul Majid dalam Ayatullah (2020:215) bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui proses

pemberian ilmu dan pengamalan kepada siswa yang berkaitan dengan ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang beriman dan bertakwa. Selain itu tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah juga menurut Aslan terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Mengembangkan aqidah melalui proses penanaman dan pengembangan ilmu, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pemberian pengalaman kepada peserta didik peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan siswa yang taat beragama dan berakhlak mulia serta siswa yang berilmu, senantiasa beribadah, cerdas, bermanfaat, jujur, serta dapat menjaga kerukunan baik secara pribadi maupun sosial serta mengembangkan budaya yang sesuai dengan ajaran agama di sekolah.

2.1.2.4 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah membahas beberapa ruang lingkup materi diantaranya terkait; Al-Qur'an dan Al-Hadits, iman/keyakinan, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan terkait dengan sejarah dan budaya Islam. Ciri-ciri dari beberapa cakupan materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- 1) Al-Qur'an dan Hadits, mengutamakan kemampuan membaca dan menulis dengan baik, memahami secara tekstual dan kontekstual, serta

mampu mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Iman, Mengutamakan kemampuan memahami dan memelihara keyakinan serta dapat mengamalkan nilai-nilai al-husna.
- 3) Akhlak, mengutamakan untuk melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
- 4) Fiqh, mengutamakan kemampuan melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar.
- 5) Sejarah dan budaya Islam, mengutamakan kemampuan mengambil pengalaman pada masa sejarah Islam, mencontoh toko-toko unggulan untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam (Muhaimin 2013:187–188).

2.2 Penelitian Relevan

- 1) Juni Juwita/ 201180212 (Skripsi Tahun 2022) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun Provinsi Jambi, dalam hasil penelitian Juni Juwita ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih kurang, dikarenakan pembelajaran online. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari factor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kemauan belajar, kenyamanan belajar, ketertarikan belajar, partisipasi siswa dan kesehatan siswa. Faktor eksternal meliputi: Dukungan keluarga, guru, dan Lingkungan sosial. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu dalam penelitiannya Juni Juwita minat belajar siswa rendah dikarenakan pembelajaran online sedangkan penelitian ini dilakukan secara tatap muka tidak secara online selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana Juni Juwita meneliti di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 6 Sarolangun Provinsi Jambi. Sedangkan peneliti meneliti di sekolah dasar SDN 7 Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

- 2) Agnes Aprilia /2017510046 (Skripsi tahun 2021) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Cidokom 03 Bogor. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian Agnes Aprillia guru menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu Agnes Aprilia meneliti di sekolah menengah atas SMAN 3 Kota Tangerang. Sedangkan peneliti meneliti di sekolah dasar SDN 7 Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, selain itu Agnes Aprilia lebih fokus kepada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti hanya

faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

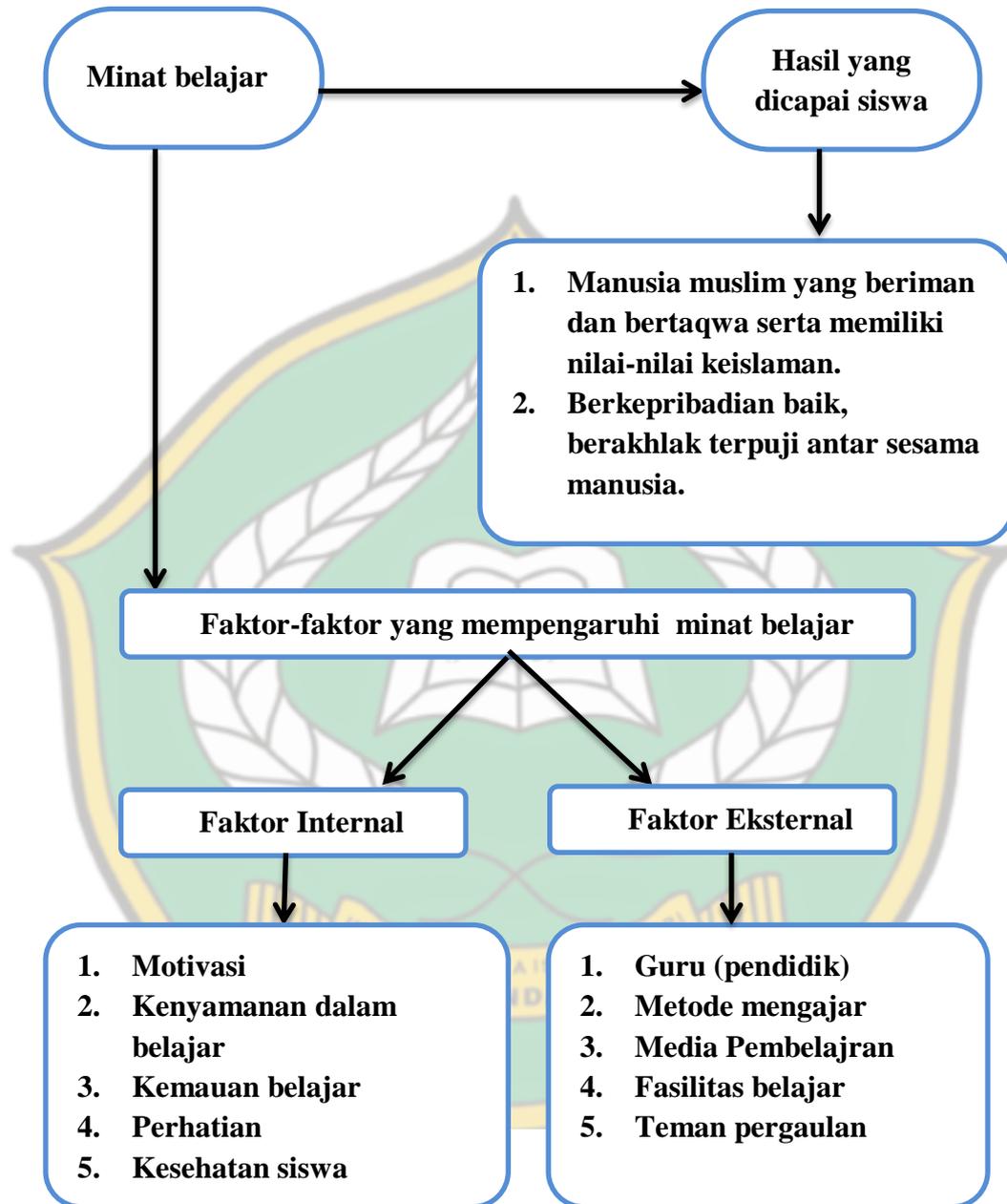
- 3) Jumiyah (2020) Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 dari hasil penelitian dari Jumiya menunjukkan minat belajar siswa rata-rata 80,84% yang berarti minat belajar siswa tinggi dalam hasil penelitiannya. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, faktor perilaku siswa, faktor perasaan siswa dengan lingkungan belajarnya, faktor kelengkapan catatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada penelitian Jumiyah antara lain faktor materi pembelajaran, faktor metode guru dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian Jumiyah dengan peneliti yaitu terletak pada minat belajar siswa dimana minat belajar siswa masih berada dikategori rendah sedangkan penelitian jumiyah berada pada kategori tinggi selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti jumiyah meneliti di Kebun Bunga 6 sedangkan penelitian ini dilakukan meneliti SDN 7 Ranomeeto.
- 4) Putri Amelia (Skripsi Tahun 2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Smp Citra Bangsa, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat ditentukan oleh faktor internal, motivasi. Motivasi sangat

berpengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui stimulus dari orang tua terhadap anaknya. Stimulus yang berlangsung baik dan berkelanjutan dari orang tua dapat menimbulkan dorongan terhadap anak agar mau belajar. Adanya dorongan tersebut berperan penting dalam berkembangnya minat anak. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya Putri Amelia Meneliti di Sekolah Menengah Pertama Citra Bangsa Sedangkan peneliti meneliti di Sekolah Dasar Negeri 7 Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

- 5) Evi Anggraeni/1401413086 (Skripsi 2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SDN Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaruh Kabupaten Tegal, dalam penelitian ini faktor internal yang terdiri dari jasmaniah siswa dan psikologi siswa juga menunjukkan kategori sedang dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah juga berada pada kategori sedang. Sedangkan faktor eksternal untuk faktor lingkungan masyarakat berada pada kategori tinggi. Jadi disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. Perbedaannya Evi Anggraeni meneliti terkait minat belajar pada pembelajaran seni tari sedangkan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir Penelitian